



Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam

Syamsul Hidayat

STAI Nahdlatul Wathan Samawa
syamsul.hidayat2805@gmail.com

Linda Apriani

STAI Nahdlatul Wathan Samawa
aprilianilinda@gmail.com

Abdul Wahid Alfarizi

STAI Nahdlatul Wathan Samawa
wahidbatur@gmail.com

Alan Budi Kusuma

STAI Nahdlatul Wathan Samawa
alanbudikusuma@stainwsamawa.ac.id

Received
10 Juni 2024

Revised
28 Juli 2024

Accepted
05 Agustus 2024

Published
01 November 2024

Abstract

Micro, small and medium enterprise (MSMEs) activities are one of the business fields that can develop and be consistent in the national economy. Micro, small and medium enterprise (MSMEs) are a good platform for creating jobs planned by the government, private sector and individual entrepreneurs. The aim of this research is to determine the growth and correlation of micro, small and medium enterprise which influence the GDP growth rate of Sumbawa Regency. This research uses quantitative methods, namely analyzing and interpreting the relationship between variables through accurate and up-to-date data in accordance with the problems in this research using simple linear regression analysis. The research results show that the MSME growth variable (X) has a significant value of 1,103 and the relationship between X and Y can be seen from the Pearson correlation value which is 11,025 if we look at the Pearson correlation degree guidelines, it is located in section number 5 that is, if the Pearson correlation value is 0,80 to 1,00, it means that the level of relationship between variable X and variable Y has a perfect correlation. Meanwhile, in the Islamic economic perception, work or business is everyone's obligation to meet their needs, and the government as a policy maker must utilize regional income for the welfare of society at large.

Keywords: MSMEs, GDP Growth Rate.

Abstrak

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya dari usaha perorangan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pertumbuhan dan korelasi usaha mikro, kecil dan menengah berpengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan hubungan antar variabel melalui data yang akurat serta terbaru sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahwa variabel pertumbuhan UMKM (X) memiliki nilai signifikan sebesar 1,103 dan Hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu sebesar 11,025 jika kita lihat dari pedoman derajat hubungan pearson correlation terletak pada bagian nomor 5 yaitu jika nilai pearson correlation 0,80 s/d 1,00 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y memiliki kolerasi sempurna. Sedangkan dalam persepsi ekonomi Islam bahwa bekerja atau usaha merupakan kewajiban dari setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya, dan pemerintah sebagai pemangku kebijakan harus memanfaatkan pendapatan daerah untuk kesejahteraan masyarakat secara luas.

Kata kunci: UMKM, Laju Pertumbuhan PDRB.

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara, harus memanfaatkan segala sumber daya yang ada misalnya sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain dengan semaksimal mungkin. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum. Dewi, (2023) dalam artikelnya mengatakan bahwa angka kemiskinan harus ditekan agar tidak terjadi kenaikan. Salah satu cara untuk menekannya yaitu dengan mendorong sektor riil melalui bisnis baik dalam skala mikro, kecil dan menengah atau yang biasa dinamakan dengan UMKM. Sedangkan dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status dan jabatan seseorang (Gunawan, 2022).

Selain itu dengan keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat menjadi bagian yang penting dalam peningkatan laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sehingga dengan semakin banyaknya UMKM yang terbentuk tentu akan membuka peluang lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja baru yang diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. UMKM juga memiliki berperan sebagai sarana pemerataan perekonomian bagi rakyat kecil, karena UMKM untuk saat ini sudah banyak yang menyebar di berbagai lokasi bahkan di daerah-daerah terpencil. Dapat dilihat dari praktek pengembangan potensi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sehingga membawa pembahasan penelitian ini menuju konsep pengembangan ekonomi lokal yang kreatif melalui proses kewirausahaan yang dinamis, serta kesejahteraan komunitas dan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bagi semua yang berada dalam komunitas yang terlibat langsung dalam pendirian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi

seperti yang ada pada era industri, tetapi lebih ditekankan kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. UMKM tidak lagi hanya bersaing dengan mengandalkan tingkat harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasis inovasi, dan kreativitas.

Namun dalam perjalanannya UMKM sering kali menghadapi berbagai macam permasalahan dalam menjalankan bisnisnya. Permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh mayoritas UMKM dapat kita klasifikasikan menjadi dua permasalahan yaitu permasalahan finansial dan permasalahan non finansial. (Dewi, 2023) menjelaskan tentang maksud dari finansial di sini adalah permodalan. Sementara yang dimaksud dengan non finansial adalah pemasaran.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Abdul, 2020) menyatakan bahwa berdasarkan dari hasil penelitiannya bahwa pertumbuhan UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana kita lihat bahwa perkembangan pendapatan UMKM yang meningkat saat itu ialah UMKM yang sudah ada atau yang sudah lama bergerak didalamnya dan adapun UMKM yang baru namun belum berpengaruh terhadap kontribusi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju.

Sedangkan menurut (Faturrahman, 2021) menyatakan bahwa fluktuasi pertumbuhan UMKM di Dusun Boak, Batu Alang, dan Leseng dapat dijadikan potensi baru bagi PAD di Kabupaten Sumbawa. Sedangkan menurut (Prasetio & Dwi Rorin, 2018) menyatakan bahwa total pendapatan retribusi dari UMKM di Lokasi Sementara dan Lokasi binaan Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, dan Jakarta Timur tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap total Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta. Hal ini dikarenakan total pendapatan retribusi (Loksem dan Lokbin) Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, dan Jakarta Timur tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap total Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta di Tahun 2016. Dan menurut (Reni Eka, 2022) berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Lampung tahun 2019-2021. Arah pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif, dimana peningkatan jumlah UMKM berbanding terbalik dengan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Adapun usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang saat ini berkembang paling banyak di Kabupaten Sumbawa adalah usaha makanan dan minuman yang merupakan home industry atau usaha rumahan yang menawarkan produk olahan maupun jasa. Pembangunan ekonomi di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu diantaranya adalah tingkat laju PDRB dari tahun-ketahun yang dimana pada tahun 2019 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa sebesar 4,86%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar -4,18% yang diakibatkan oleh terjadinya pandemi covid-19, namun pada tahun 2021 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa mulai setabil yaitu diangka 1,87%, lalu pada tahun 2022 mulai mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,21%, sedangkan pada tahun 2023 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa mengalami penurunan tetapi penurunannya tidak begitu signifikan yaitu laju pertumbuhan PDRB sebesar 3,61%. Jadi dengan tingkat penyerapan tenaga kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk dapat menurunkan angka

pengganguran di Kabupaten Sumbawa, sehingga usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dianggap dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laju PDRB Kabupaten Sumbawa. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan laju PDRB Kabupaten Sumbawa dan untuk mengetahui hubungan korelasi pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki korelasi terhadap pertumbuhan laju PDRB di Kabupaten Sumbawa.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Lincolyn dalam (Abdul, 2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selama tiga dasawarsa yang lalu adalah kemampuan suatu negara untuk meningkatkan atau mempertahankan suatu Produk Domestik Bruto (PDB) antara 5% sampai 7% pertahun selama jangka waktu yang lama dimana keadaan ekonomi mula-mula relatif statis. Seiring dengan perkembangan zaman, pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan dikarenakan ketika pembangunan ekonomi berorientasikan hanya pada PDB, dan tidak mampu memecahkan masalah pembangunan secara menyeluruh. Sedangkan menurut Iskandar dalam (Abdul, 2020) berpendapat bahwa untuk menghitung beberapa besarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka data yang diperlukan dan dipergunakan adalah pendapatan nasional suatu negara, untuk negara yang sedang berkembang umumnya menggunakan *Product Domestic Bruto* (PDB), sedangkan untuk nrgara yang telah maju umumnya menggunakan *Gross National Product* (GNP).

Menurut Warisno dalam (Wahrudin dkk., 2022) memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara kesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional dan merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara diartikan sebagai peningkatan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang serta jasa ekonomi kepada penduduknya. Menurut pandangan para ahli ekonomi menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang dan modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ekonomi klasik terutama mencurahkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Sedangkan berdasarkan kepada teori pertumbuhan klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk.

Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat pembangunan regional adalah Produk Domestik Bruto, dalam hal ini bertambahnya produksi barang dan jasa dalam Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar (Wahrudin dkk., 2022).

PDRB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB juga merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah, biasanya diukur dalam jangka waktu satu tahun tanpa membedakan kepemilikan dari faktor-faktor produksinya. PDRB juga sebagai dasar pengukuran nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu Wilayah.

Selain itu juga Muttaqin memaparkan dalam (Wahrudin dkk., 2022) bahwa mengukur pertumbuhan ekonomi wilayah dengan indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang diperoleh dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.

Pengertian Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut (Musyafiroh, t.t.) mendefinisikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha dalam suatu peniagaan yang dijalankan oleh badan usaha atau perorangan yang menunjukkan pada usaha ekonomi yang produktif serta setara dengan standar yang sudah ditentukan oleh Undang-Undang No.20 tahun 2008. Definisi menurut UU No.20 Tahun 2008 yang terdapat dalam (Faturrahman, 2021) bahwa UMKM dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha mikro dengan keriterianya adalah memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000. tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak adalah sebesar Rp 300.000.000.

2. Usaha Kecil

Dengan berkembangnya usaha kecil diharapkan dapat memberikan lapangan kerja baru. Sehingga jika pertumbuhan usaha kecil meningkat maka sasaran pengangguran bahkan jika pengembangan kewirausahaan dan penumbuhan unit usaha baru dilaksanakan secara optimal, sehingga pengangguran terbuka akan dapat ditekan dan meningkatkan pendapatan serta akan membantu mewujudkan masyarakat indonesia yang sejahtera.

Kriteria dari usaha kecil sendiri adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi yang produktif yang berdiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai, serta menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan keriterianya adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.

4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Martani, Huseini, dkk dalam (Faturrahman, 2021) bahwa UMKM didefinisikan oleh beberapa lembaga di pemerintahan. Lembaga-lembaga tersebut antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan kriteria jumlah orang, Kementerian Perindustrian menggunakan kriteria investasi modal, mesin, peralatan dan tenaga kerja. Bank Indonesia menggunakan kriteria jumlah asset dan omset. Kementerian Perdagangan menggunakan kriteria maksimum modal aktif untuk usaha dagang. Kamar Dagang dan Industri (KADIN) menggunakan kriteria modal yang disesuaikan dengan sektor-sektor ekonomi.

Secara umum pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada penyalahgunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat. Adapun ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah diperolehnya, menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi, keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun, bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap dipasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor, beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat serta melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis dan menguntungkan.

Peran Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan UMKM

Menurut Howkins dalam (Abdul, 2020) bahwa ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Wahyudi dalam (Abdul, 2020) berpendapat bahwa industri kreatif dapat mendukung klaster-klaster kreatif dalam mempertemukan perusahaan dan sosial yang terbukti semakin populer ditingkat kota. Menurut Wirawan mengemukakan dalam (Abdul, 2020) bahwa industri kreatif dapat diartikan sbagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau menggunakan pengetahuan dan informasi. Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, interior, produk, industri, pengemasan, dan konsultasi identitas perusahaan. Desain fashion, kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya.

Pembangunan ekonomi berbasis usaha mikro, kecil dan menengah diharapkan dapat menjadi industri kreatif dengan ide-ide inovatif yang potensial untuk dapat berkontribusi terhadap pengembangan produk barang dan jasa. Industri kreatif juga diharapkan dapat menawarkan jasa sehingga dapat digunakan sebagai input dari aktivitas inovatif perusahaan dan organisasi baik yang berada didalam lingkungan industri kreatif ataupun masyarakat secara luas. Industri kreatif harus mampu menggunakan teknologi secara intensif sehingga dapat mendorong inovasi terhadap barang dan jasa yang diproduksi.

Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Daerah

Pengembangan lingkungan entrepreneurship sangat diperlukan dalam pembangunan regional. Pengembangan lingkungan entrepreneurship mendorong tumbuhnya kemandirian suatu wilayah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan. Dari berbagai studi empiris, UMKM telah terbukti banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan regional termasuk mendukung terciptanya lingkungan entrepreneurship (Marisa dkk., 2022).

Sedangkan menurut Navastara dalam (Abdul, 2020) mengemukakan bahwa kebijakan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan potensi wilayah adalah kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Telah teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi di Indonesia, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mampu menjadi katup pengaman dari akses akibat krisis. Walaupun harus diakui pula, setelah krisis ekonomi berlalu, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang berarti. Kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diakui juga diberbagai perekonomian daerah. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang dapat mencoba dan merumuskan kelembagaan-kelembagaan daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk-produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi, serta pembinaan idustri kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal.

Dengan berkembangnya UMKM diharapkan memiliki Peran dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, dan membuka lapangan kerja baru. Hal tersebut juga terbukti pada banyak kasus dibeberapa negara sektor UMKM mampu menggerakkan sektor rill pada berbagai lapangan usaha, sehingga mampu memberikan kontribusi pada (PAD). Pada krisis ekonomi saat terjadinya pandemi covid-19, peran usaha mikro, kecil dan menengah sangat diandalkan untuk menjadi solusi dari kerisis, sehingga usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat menjadi pilihan yang paling rasional untuk menjaga kesetabilan ekonomi daerah.

Pengembangan Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Aisyah dalam (Abdul, 2020) terkait dengan pengembangan ekonomi usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan inpres No.6 Tahun 2009 tanggal 5 Agustus 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif. Dalam rangka mendorong percepatan pengembangan ekonomi kreatif di berbagai wilayah, khususnya Kabupaten/Kota sebagai penghasil utama produk unggulan, maka perlu dilakukan percepatan ke arah pemanfaatan sumber daya ekonomi lokal dan penggunaan produk yang telah memperoleh sentuhan nilai

tambahan secara optimal dan berkelanjutan. Kabupaten Sumbawa memiliki potensi industri kreatif yang melimpah untuk dapat dikembangkan.

Selain itu juga Teece dalam (Muryadi, 2017) menjelaskan bahwa inovasi merupakan pusat peranan usaha dalam masyarakat modern yang dianggap sebagai pusat kegiatan yang melibatkan seluruh usaha dan kondisi perilaku untuk memfasilitasi penciptaan nilai keunggulan kompetitif dan kinerja bisnis.

Sehingga potensi-potensi tersebut akan berkolerasi dengan pengembangan dan pertumbuhan ekonomi maupun terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Dalam upaya pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini maka pemerintahan dengan instansi teknis yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga harus berupaya mengajukan usulan-usulan kegiatan kepada pemerintah daerah maupun pemerintah pusat sehingga dapat membuat beberapa program atau rencana strategi demi kelancaran proses pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di daerah.

Faktor Pendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Wirawan (Abdul, 2020) menjelaskan tentang pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kemampuan suatu komoditas untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk dapat bertahan didalam pasar tersebut, dalam artian jika suatu produk mempunyai daya saing maka produk tersebutlah yang banyak diminati konsumen. Keunggulan dalam daya saing suatu komoditas dikelompokkan menjadi dua mcam, yaitu keunggulan absolut (*natural advantage*) dan keunggulan yang dikembangkan (*acquired advantage*).

Menurut Barney dalam (Abdul, 2020) mengatakan bahwa ada tiga aspek yang mempengaruhi pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam sebuah usaha kreatif yang dapat berdampak pada kinerja usaha yaitu faktor internal yang kuat, lingkungan eksternal, dan pengaruh usaha itu sendiri. Melalui pendekatan kompetisi dari suatu proses atau perspektif perilaku. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2009 tentang standar proses, menyatakan bahwa, daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tersebut meliputi :

1. Kemampuan memperkokoh posisi pasarnya.
2. Kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya.
3. Kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti.
4. Kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan pada setiap jenis usaha yang dijalankan.

Sebuah model konseptual UMKM sebagai usaha kreatif untuk dapat bersaing maka harus menciptakan lingkup kompetitif, kemampuan organisasi perusahaan yang memadai, kompetensi kewirausahaan dan kinerja yang kompeten. Jadi hubungan antara bidang kompetensi dan konstruksi lainnya dalam persaingan UMKM merupakan model yang diusulkan dan dirancang menjadi tiga tugas pokok kewirausahaan yaitu membentuk lingkungan yang kompetitif, menciptakan kemampuan organisasi dan menetapkan tujuan pelaku bisnis dalam pengembangan usaha lebih maju

Perspektif Ekonomi Islam Tentang Usaha

Menurut (Deni, 2021) menjelaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja, sesuai dengan firman Allah dalam QS an-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."*

Ayat diatas menegaskan bahwa balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal saleh adalah imbalan dunia dan imbalan akherat. Syeikh Muhammad Abduh, dalam (Deni, 2021) mendefinisikan amal saleh adalah sebagai segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok dan manusia secara keseluruhan. Sementara menurut Syeikh Az-Zamakhsari, amal saleh adalah segala perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, al-Qur'an dan atau Sunnah Nabi Muhammad Saw. Ini merupakan janji dari Allah Ta'ala bagi orang yang mengerjakan amal shalih, yaitu amal yang mengikuti Kitab Allah Ta'ala (al-Qur'an) dan Sunnah Nabi-Nya, Muhammad, baik laki-laki maupun perempuan yang hatinya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Amal yang diperintahkan itu telah disyariatkan dari sisi Allah, yaitu Dia akan memberinya kehidupan yang baik (Deni, 2021).

Menurut Kusniawan dalam (Gunawan, 2022) menjelaskan bahwa dalam ekonomi Islam, UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status dan jabatan seseorang. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah At-Taubah ayat 105, bahwa orang Islam harus kaya, dan memanfaatkan harta kekayaan tersebut dijalan yang mulia. Kekayaan bukan milik hak sendiri, melainkan ada hak orang lain didalamnya.

Dari pernyataan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa ekonomi Islam mendukung kegiatan-kegiatan usaha yang dimana UMKM termasuk di dalamnya dan mewajibkan kepada umat manusia untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan bijak, demi meningkatkan tingkat kesejahteraan secara adil dan merata, serta memanfaatkan hasil kekayaan yang didapatkan sesuai dengan syariat yang di perintahkan Allah SWT yang terkandung dalam Al-Quran ataupun Hadist.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menjelaskan kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa. metode kuantitatif merupakan jenis data berupa angka-angka mulai dari jumlah pertumbuhan UMKM dan perhitungan laju pertumbuhan PDRB tahunan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan telah menjadi dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan

UMKM Provinsi NTB dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan kontribusi. kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa.

Alat analisis yang digunakan adalah Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu menganalisis pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variable dependen berdasarkan nilai-nilai variable independen yang diketahui.

$$Y = a + bx$$

Dimana :

a = konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan)

Y = variable terikat (laju pertumbuhan PDRB)

X = variable bebas (pertumbuhan UMKM)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,005 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $t > 0,005$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variable independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikan $t < 0,005$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Uji Kolerasi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai pearson coleration hubungan antara variable X dan Y. pengujian untuk Uji Kolerasi antara lain:

1. Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada kolerasi
2. Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = kolerasi lemah
3. Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = kolerasi sedang
4. Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = kolerasi kuat
5. Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = kolerasi sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien 0,033 dengan nilai signifikan lebih besar $1,103 > 0,05$. Karena sektor ekonomi yang lebih berpengaruh adalah UMKM yang sudah ada atau yang sudah lama bergerak, dapat dilihat pada pendapatan PDRB UMKM tiap tahunnya meningkat dan adapun UMKM yang baru namun belum berpengaruh terhadap kontribusi pertumbuhan ekonomi. Namun berdasarkan hasil penelitian dan hasil Uji regresi linear sederhana pada pertumbuhan

UMKM bertanda positif sebesar 0,033, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% pertumbuhan UMKM, maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan 0,033. Namun terdapat pada hasil perolehan data baik dari BPS maupun Dinas Koperasi dan UMKM bahwa kondii pertumbuhan UMKM dan pertumbuhan Ekonomi dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada pertumbuhan UMKM ditahun 2019 sebesar 33.32% dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 4,86%. Sedangkan pada laju pertumbuhan PDRB pada akhir tahun 2020 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa mengalami penurunan yaitu sebesar -4,18 % sedangkan tahun 2021 hanya sebesar 1,87 %, lalu dalam dua tahun terahir laju PDRB Kabupaten sumbawa mulai setabil, minsyalnya pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,21% dan tahun 2023 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa sebesar 3,61%.

Sementara berdasarkan Uji t variable Pertumbuhan UMKM menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $1,103 > 0,05$. Dari dasar pengambilan keputusan jika tingkat signifikasi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas bahwa pertumbuhan UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana kita lihat bahwa perkembangan pedapatan UMKM yang meningkat saat ini adalah UMKM yang sudah ada atau yang sudah lama bergerak didalamnya dan adapun UMKM yang baru namun belum berpengaruh terhadap kontribusi pertumbuhan PDRB di Kabupaten Sumbawa

Sementara pada Uji Kolerasi bahwa hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu sebesar 11,025 jika kita lihat dari pedoman derajat hubungan pearson correlation terletak pada bagian nomor 5 yaitu jika nilai pearson correlation 0,80 s/d 1,00 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y memiliki kolerasi sempurna. Adapun kontribusi UMKM terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa 2019-2023 yaitu mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 kontribusi pendapatan UMKM terhadap Laju pertumbuhan PDRB meningkat mencapai 4,86 %, sedangkan penurunan pada tahun 2020 sebesar -4,18% dan tahun 2021 sebesar 1,87% diakibatkan oleh kondisi yang terjadi karena akibat dari pandemi Covid-19 yang imbasnya kepada semua sektor terutama pada sektor ekonomi yang menurun, pada akhir tahun yaitu 2018 13,12%. Namun untuk tiap tahunnya dari dua sektor UMKM yaitu industry pengolahan dan perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, dan industri pengolahan rumah tangga (home industry) pada umumnya lebih eksis dari pada sektor-sektor lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pertumbuhan UMKM (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Sumbawa, sebagaimana dibuktikan dengan nilai signifikansi 1,103, yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Selain itu, analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa meskipun terdapat korelasi sempurna antara pertumbuhan UMKM dan laju pertumbuhan PDRB, UMKM baru belum mampu berkontribusi signifikan terhadap PDRB. Rekomendasi bagi pemerintah mencakup peningkatan peran UMKM melalui kerja sama yang melibatkan perencanaan program pengembangan UMKM secara maksimal, peningkatan sarana dan prasarana, dan

penguatan persepsi UMKM sebagai sektor utama, bukan sekadar usaha sampingan. Pemerintah daerah juga diharapkan menyediakan dukungan berupa pelatihan, modal, serta akses pasar nasional dan internasional, yang dapat membantu UMKM mengurangi pengangguran dan berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan, dengan saran untuk penelitian selanjutnya memperluas variabel dan memperpanjang periode waktu guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat.

REFERENSI

- Abdul, H. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP>
- DENI, I. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah UMKM, Dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2014-2019 Menurut Perpektif Ekonomi Islam.
- Dewi, N. Y. S. (2023). Manajemen Keuangan dan Pemasaran UMKM Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Menekan Angka Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2504. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9002>
- Faturrahman, F. (2021). Pertambahan Jumlah UMKM Sebagai Potensi PAD Kabupaten Sumbawa. 3.
- Gunawan, H. H. (2022). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Tengah. *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU*.
- Marisa, S., Asmini, Elly, K., Suprianto, & Roos, N. S. (2022). UMKM Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2). <http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>
- Muryadi, M. (2017). Perspektif Lingkungan Makro Dan Lingkungna Mikro Terhadap Inovasi Dan Kinerja Perkembangan Usaha UKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17.
- Musyafiroh, A. (2022). Analisis Strategi Marketing UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dengan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Tahu Kekinian Sekaran. *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG*.
- Prasetio, A., & Dwi Rorin, M. I. (2018). Kontribusi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Daerah Provinsi Dki Jakarta. 14(1).
- Reni Eka, O. (2022). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19 Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Wahrudin, Afif, A., & Jam Jam. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Pada Sektor Pertanian Dan Pengolahan Sektor Industri Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2022. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. ejournal.radenintan.ac.ad/index.php/tadris/index